



BUDIDAYA JAHE DI PESANTREN AULIA CENDIKIA**Oleh****Abid Djazuli¹, Sri Rahayu², Yudistira³, Ertati Suarni⁴, Eko Ariyanto⁵**^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang³ Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Palembang⁴ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Palembang⁵ Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah PalembangE-mail: ¹abid.djazuli02@gmail.com, ²sriahayufebump@gmail.com,³yudistirarusydi@yahoo.co.id, ⁴ertati.suarni.ump@gmail.com, ⁵eko.ariyanto@um-palembang.ac.id

Article History:

Received: 01-08-2021

Revised: 16-09-2021

Accepted: 28-09-2021

Keywords:

Jahe, Pondok Pesantren, Jahe Instan

Abstract: Pemberdayaan lahan kosong yang dimanfaatkan untuk budidaya jahe diselenggarakan di Pondok Pesantren Aulia Cendekian Palembang. Tujuan pelatihan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan bagi santri Pondok Pesantren Aulia Cendekian Palembang dalam budidaya jahe serta pembuatan produk minuman berupa jahe instan secara praktek langsung. Acara pelatihan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen – dosen lintas disiplin ilmu yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang. Manfaat pelatihan ini adalah berupa transfer ilmu pengetahuan kepada seluruh santri Pondok Pesantren Aulia Cendekian Palembang agar dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai cara budidaya jahe dan memanfaatkannya sebagai produk minuman berupa jahe instan.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Aulia Cendekia berada di Jalan Tanjung Api Api RT. 12 RW. 03 Talang Jambe, Sukarame, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Ponpes Aulia Cendekia didirikan oleh H. Hendra Zainuddin pada tahun 2007. Ponpes Aulia Cendekia sebagai lembaga pembelajaran Islam yang warga yang memiliki visi “Mencetak kader ulama shaleh nan cendekia yang hafal al-Qur’an beserta ulumul Qur’an serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat”. Jenjang pendidikan di pesantren ini adalah madrasah aliyah, madrasah tsanawiyah, madrasah ibtidaiyah, dan madrasah diniyah.

Saat ini Pondok Pesantren Aulia Cendekia memiliki 3 kampus yaitu kampus A, Kampus B, dan Kampus C. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kampus C yang masih memiliki lahan kosong yang masih sangat luas. Lahan tersebut bisa dimanfaatkan untuk pertanian dengan sistem perkebunan dengan tanaman yang bermanfaat



untuk meningkatkan perekonomian Pondok Pesantren Aulia Cendekia. Faktor keberhasilan dalam bercocok tanam adalah pemilihan jenis tanaman yang cocok dengan kondisi tanah yang ada dilahan tersebut. Salah satu tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk mengisi lahan kosong untuk dimanfaatkan secara ekonomis yaitu tanaman jahe. Tanaman jahe dipilih karena tanaman ini memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomi tinggi. Selain itu tanaman jahe juga mudah dibudidayakan karena dapat tumbuh di daerah beriklim lembab maupun panas.

Jahe merupakan tanaman rempah yang bernilai ekonomis tinggi (Widyastuti, 2015). Jahe dapat diolah menjadi minuman yang menyegarkan berupa jahe instan yang pembuatannya cukup mudah. Menurut Muttaqin H., dkk (2015) faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembuatan jahe instan adalah proses produksi dan pemilihan jahe dengan kualitas yang sangat baik. Produk jahe instan sangat berguna bagi Kesehatan tubuh antara lain mengobati batuk, masuk angin, sakit kepala, gangguan saluran pencernaan, antimual, dan mabuk perjalanan (Afifah N, dkk 2011). Selain itu, jahe dapat menimbulkan aroma yang menyegarkan karena unsur – unsur yang terkandung di dalam jahe terdapat minyak atsiri, sedangkan rasa pedas bersumber dari unsur oleoresin (Chy Ana, 2019, Koswara S., 2006). Tidak semua orang mampu mengolah jahe jadi produk yang bermanfaat bagi Kesehatan.

Di Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, para santri belum mengenali karakter jahe dan teknik budidaya jahe yang tepat, sehingga hasil yang didapatkan setelah pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil dan produktivitas tanaman yang maksimal. Selain itu perlakuan jahe pasca panen perlu dilakukan pelatihan sehingga jahe tersebut memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penerapan teknologi budidaya tanaman jahe dan pembuatan produk jahe instan bagi para santri di Pondok Pesantren Aulia Cendekia.

METODE

Pelaksanaan kegiatan mulai bulan 2021 sampai bulan 2021. Lokasi pengabdian di Pondok Pesantren Aulia Cendekia Talang Jambe, Sukarame, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Bahan yang digunakan antara lain bibit jahe, polybag, pupuk kandang sapi dan kapur tohor.

Alat yang digunakan berupa sabit, cangkul, alat pengukur suhu, kelembaban relatif (hygrotermometer), dan meteran. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan partisipatif, dimana para santri secara langsung terlibat, baik dalam sosialisasi maupun penyuluhan (Rubiantoro & Haryanto, 2013). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut: 1) koordinasi dengan pimpinan pondok pesantren aulia cendekia; 2) sosialisasi pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Aulia Cendekia; 3) penyuluhan tentang budidaya jahe, dan 4) pelatihan pembuatan jahe instan.

HASIL

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan kegiatan koordinasi dan observasi lahan. Koordinasi dengan Pimpinan Pondok Pesantren Aulia Cendekia dilakukan untuk menentukan waktu kegiatan (Gambar 1). Koordinasi ini penting karena menentukan waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan

ini dilakukan pada 2020. Hasil koordinasi disepakati waktu pelaksanaan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan budidaya jahe serta pelatihan pembuatan jahe instan bagi santri.



Gambar 1. Koordinasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat UMPalembang dan Pimpinan Pondok Pesantren Aulia Cendekia

Dalam kegiatan koordinasi juga dilakukan observasi lahan sebagai tempat Pengabdian kepada Masyarakat. Observasi dilakukan untuk meninjau secara langsung kondisi dan karakteristik lahan kosong pondok pesantren Aulia Cendekia. Hasil observasi lahan dapat dilihat Gambar 2. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kondisi udara disekitar lahan tersebut memiliki iklim yang cukup panas namun tidak kekeringan sehingga cocok untuk ditanami jahe.



Gambar 2. Observasi lokasi budidaya tanaman jahe

Dari hasil obeservasi lahan kemudian dilakukan kajian Teknik pengolahan tanah dan cara penanaman jahe. Lokasi lahan yang menjadi target pengabdian masyarakat memiliki tingkat keasaman yang rendah. Kondisi tanah ber pH rendah akan menghambat proses penyerapan usur hara seperti fosfor dan kalsium. Tanaman jahe dapat tumbuh pada keasaman tanah (pH) sekitar 4,3 - 7,4 (Prihatman K., 2000)



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3. Tahapan Budidaya Tanaman Jahe di Pondok Pesantren Aulia Cendekia

Pola penanaman jahe yang dilakukan 1 bulan sebelum proses penanaman jahe dengan memberihkan lahan dari gulma, rumput dan sisa-sisa bekas tanaman sebelumnya. Pada Gambar 3(a) lahan telah diolah dan dibersihkan dari gulam dan dicangkul dengan kedalam sekitar 25 – 35 cm. Proses pencangkulan tersebut agar mendapatkan kondisi tanah yang gembur atau remah. Pada Gambar 3(b) lahan tersebut didiamkan dan ditaburi kapur selama kurang lebih 1 minggu. Penambahan kapur bertujuan untuk memproses tanah menjadi lebih gembur dan membuang racun yang mengendap di dalam tanah dan membunuh kuman serta hama oleh sinar matahari. Pada lokasi lahan tersebut dibuatkan tegalan yang tingginya bekisar 20 hingga 30 cm dan lebar 80 hingga 100 cm yang berfungsi sebagai aliran air agar air tersebut tidak tergenang, karena genangan air akan membusukan akar jahe sehingga tanaman akan mati. Pada Gambar 3(c) proses penanaman jahe di lahan yang telah dilakukan proses pendiaman selama 1 minggu. Secara simbolis proses penanaman dilakukan oleh tim dapat dilihat pada Gambar 3(d).

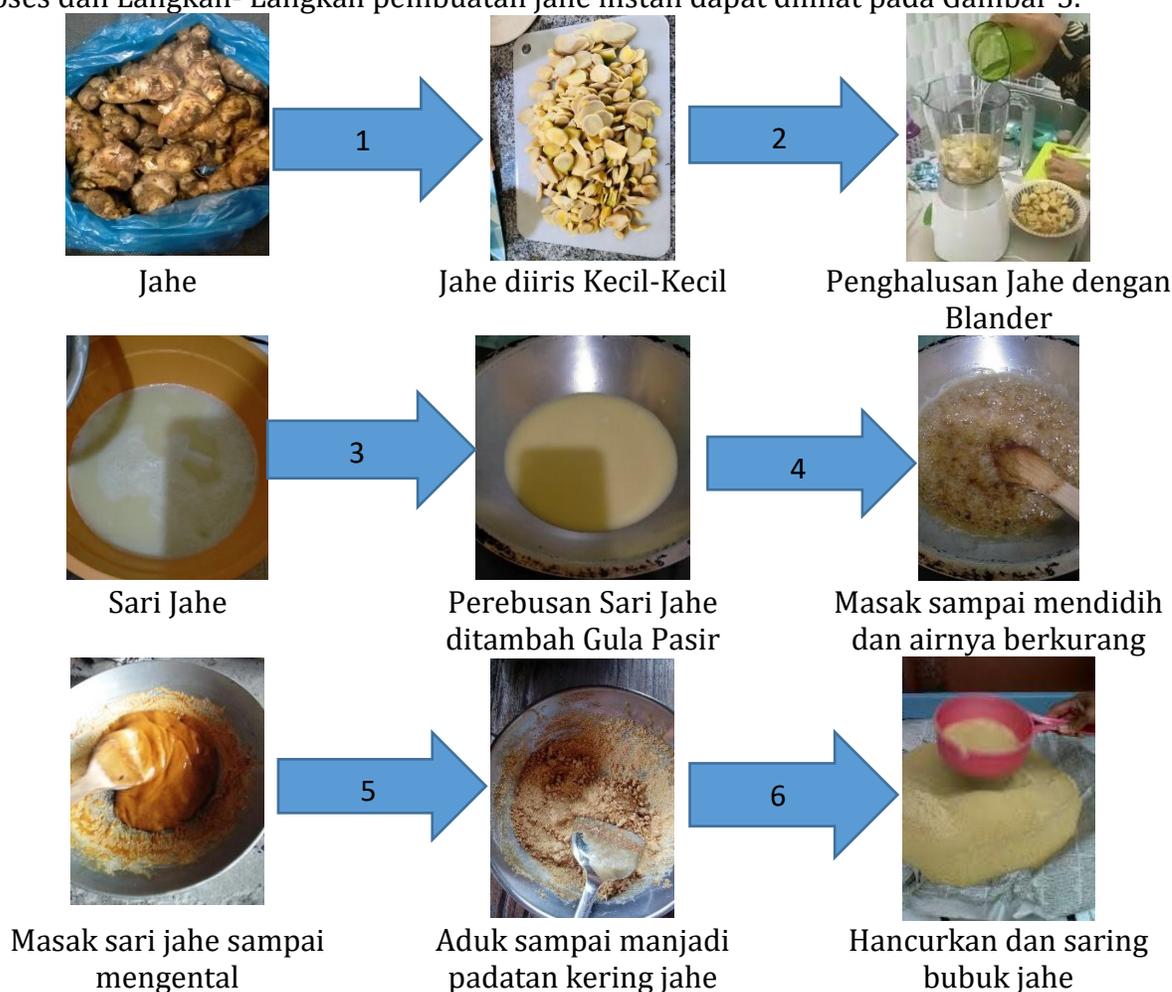


Gambar 4. Proses Pengecekan Tanaman jahe Setelah 4 Minggu Proses Penanaman

Setelah proses penanaman selama sekitar 4 minggu setelah tanam, dilakukan proses monitoring oleh tim untuk melihat kondisi tanaman (Gambar 4). Proses monitoring dilakukan untuk memberikan penyuluhan tentang penyulaman, penyiangan, penanganan hama/penyakit, pemupukan dan proses pemanenan jahe sehingga.

Proses pengabdian selanjutnya adalah melakukan pembuatan jahe instan. Dari hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Aulia Cendekia didapatkan suatu masalah antara lain kurangnya minat santri dalam memanfaatkan tanaman jahe. Hasil survey didapatkan 95 % santri memanfaatkan jahe sebagai bumbu dapur. Dan 5 % santri mengetahui manfaatnya untuk minuman. Dari 5 % tersebut, mereka tidak mengetahui cara pembuatannya.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dititikberatkan dalam bentuk pelatihan pengolahan tanaman jahe menjadi produk jahe instan. Diharapkan dengan adanya penyuluhan dan pelatihan tersebut, mitra atau peserta pengabdian kepada masyarakat dapat membuat sendiri produk jahe instan baik skala rumah tangga maupun dalam skala besar. Proses dan Langkah- Langkah pembuatan jahe instan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Langkah - Langkah Pembuatan Serbuk Jahe

Hasil dari proses pembuatan jahe instan kemudian dilakukan uji coba untuk mencicipi produk jahe instan ke para santri di Pondok Pesantren Aulia Cendekia. Antusias para santri mencicipi jahe instan dapat dilihat pada Gambar 6. Dari Hasil pengamatan dan wawancara



kepada santri tersebut menunjukkan kepuasan terhadap rasa dari jahe instan tersebut. Rasa puas tersebut ditunjukkan dengan beragam komentar dari santri – santri tersebut antara lain; merasa lega ditenggorokan, menyegar, pedas manis, menhangatkan tubuh, dan menghilangkan rasa ngantuk.



Gambar 6. Antusiasme Para Santri Untuk Mencicipi Produk Jahe Instan

DISKUSI

Dengan kegiatan ini para Santri Pondok Pesentreaan Aulia Cendekia diharapkan terwujudnya kerjasama yang baik antara kedua belah pihak, sehingga dapat terlaksananya kegiatan – kegiatan yang positif untuk menunjang kegiatan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka seperti kegiatan magang dan mengajar di satuan Pendidikan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memberikan pengetahuan terkait dengan budidaya jahe dan produk makanan dan minuman dari Jahe seperti Bubuk Jahe Instan. Acara ini merupakan salah satu upaya peningkatan kegiatan akademik yaitu Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat dengan cara menyebarkan pengetahuan dan informasi mengenai Budidaya jahe dan Jahe Instan.

KESIMPULAN

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: peserta (santri) mengetahui dan memahami dengan baik proses budidaya jahe dan pembuatan jahe instan di Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang. Peserta mengetahui dan memahami dengan baik budidaya jahe dan pembuatan jahe instan dengan mudah dan tepat serta dapat diaplikasikan. Beberapa masukan yang diusulkan dari tim Pengabdian kepada Masyarakat antara lain: melanjutkan kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Palembang dan Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang untuk kegiatan pengabdian supaya program pendampingan yang berkelanjutan. Kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Palembang dengan Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang untuk kegiatan yang lain seperti penelitian, magang kerja dan mengajar disatuan Pendidikan.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada tim Pengabdian kepada Masyarakat yang telah bekerjasama bantu membantu dari pembuatan proposal sampai penyusunan laporan Pengabdian kepada Masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Palembang yang membantu tim dalam menyiapkan sarana dan prasarana presentasi, selanjutnya penulis berterima kasih kepada Pimpinan Pondok Pesantren Aulia Cendekia yang telah membantu dan memberikan izin untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Afifah, N., Sholichah, E., & WA, C. E. (2011). Rancangan Proses Produksi Minuman Instan Skala Industri Kecil dari Empon-Empon. *Prosiding SNaPP: Sains, Teknologi*, 2(1), 393-400.
- [2] Chy Ana. 10 Manfaat Tanaman Jahe Bagi Kesehatan. Online: <https://manfaat.co.id/manfaat-tanaman-jahe>, diakses pada tanggal 04 September 2021.
- [3] Kemal Prihatman, Budidaya Jahe. Online: <https://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/images/dokumen/modul/18-BUDIDAYA%20JAHE.pdf>, diakses pada tanggal 3 September 2021.
- [4] Koswara, S. (2006). Jahe, rimpang dengan sejuta khasiat. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [5] Muttaqin, H., Cahyadin, M., & Widiyanti, E. (2015). Pemberdayaan Usaha Jamu Jahe Instan Di Kota Surakarta Dan Kabupaten Sukoharjo Melalui Teknologi Pengolahan Jahe. *INOTEKS*, 19(2)
- [6] Rubiantoro, E. A., & Haryanto, R. (2013). Bentuk keterlibatan masyarakat dalam upaya penghijauan pada kawasan hunian padat di kelurahan serengan - Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(4), 416. <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i4.6679>
- [7] Widyastuti, E. (2015). Analisis ekonomi dan strategi pengembangan komoditas jahe gajah di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember. (Skripsi) Jember: Universitas Jember, Indonesia.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN